



PENILAIAN DALAM MENULIS TEKS BERITA BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS VII SMP NEGERI 4 SINGARAJA

Ida Rifaniah Rinjani¹, Ni Made Rai Wisudariani², I Putu Mas Dewantara³

^{1,2,3} Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Surel: rifaniah68@gmail.com¹, rai.wisudariani@undiksha.ac.id², mas.dewantara@undiksha.ac.id³

Abstrak	
<p>Kata Kunci: kurikulum merdeka, penilaian, teks berita</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka dari berbagai aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Singaraja. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru Bahasa Indonesia, salah satu kelas yang diajar oleh guru bersangkutan yaitu kelas VII Melati dengan jumlah 40 siswa dan objek penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diolah secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini berupa perencanaan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka dapat membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan agar tujuan tercapai, pelaksanaan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka menggunakan tiga tes yakni teks diagnostik, formatif, dan sumatif, dan kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia pada saat melaksanakan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif, minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, dan jumlah siswa yang terlalu banyak yang menyebabkan penilaian sedikit lebih sulit.</p>
Abstract	
<p>Keywords: independent curriculum, assessment, news text</p>	<p>The purpose of this study is to describe the assessment of writing news texts oriented to the Merdeka Curriculum from various aspects, namely planning, implementation, and the obstacles faced by teachers in writing assessment texts oriented to the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 4 Singaraja. This study used a qualitative descriptive design with Indonesian language teachers as the subject of research. One of the classes taught by the teacher concerned was Class VII Melati with a total of 40 students and research objects regarding planning, implementation, and obstacles faced by teachers in the assessment of writing curriculum-oriented news texts. Merdeka in class VII SMP Negeri 4 Singaraja. Methods of data collection in this study using observation, interviews, and documentation. The data that has been collected is processed inductively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of this study are in the form of an assessment plan for writing news texts oriented to the Merdeka Curriculum that can assist teachers in determining learning strategies to be used so that goals are achieved, the implementation of assessments for writing news texts oriented to the Merdeka Curriculum uses three tests namely diagnostic, formative and summative texts, and constraints that faced by Indonesian teachers when carrying out assessments of writing news texts oriented to the Merdeka Curriculum, namely class conditions that were less conducive, minimal student participation in group discussions, and too many students which made assessment a little more difficult.</p>
<p>Diterima/direview/ publikasi</p>	<p>30 April 2023/ 25 Mei 2023/ 30 Juni 2023</p>
<p>Permalink/DOI</p>	<p>https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i2.64714</p>



PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka membawa perubahan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Terjadinya pergantian kurikulum berdampak pada perubahan materi pembelajaran, terutama pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum Merdeka memiliki paradigma yang berbeda dengan Kurikulum 2013. Salah satu ranah perbedaannya yakni dalam aspek penilaian. Pada penilaian Kurikulum 2013 menguatkan pelaksanaan penilaian autentik. Penilaian autentik yakni suatu proses pengukuran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar untuk mencapai kompetensi peserta didik (Rifka, 2016). Sementara pada Kurikulum Merdeka menekankan tiga jenis penilaian yaitu penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif yang mengarah pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menerapkan Kurikulum Merdeka akan lebih relevan dan Interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggalis isu-isu yang faktual (Rahayu et al, 2022).

Penilaian adalah muara akhir dari proses pembelajaran. Seorang guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Namun, dengan adanya perubahan Kurikulum membuat guru menyesuaikan terhadap proses pembelajaran termasuk penilaian, dengan adanya perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka guru dituntut menjadi *the agent of change* pada Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu penilaian. Cahyono (2020) mengatakan selain penerapan Kurikulum, yaitu sumber daya manusia atau guru sebagai aspek salah satu faktor dominan dalam peningkatan kualitas pendidikan (lulusan). Guru dengan kompetensi tinggi mampu menerapkan metode mengajar dengan sistematis mulai dari persiapan, proses pelaksanaan mengajar sesuai prinsip-prinsip pembelajaran serta mengadakan evaluasi untuk mengukur tujuan belajar pada rancangan awal.

Terdapat tiga ranah penilaian dalam Kurikulum Merdeka, yaitu penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif, ketiga ranah penilaian ini memiliki manfaat penting dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Penilaian diagnostik menekankan pada diagnosa kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa, dengan adanya penilaian diagnostik dapat mempermudah guru dalam menemukan media atau model apa yang sesuai dengan kemauan serta kemampuan siswa sehingga bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Penilaian diagnostik terbagi menjadi 2 jenis penilaian, penilaian diagnostik non-kognitif dan penilaian diagnostik kognitif. Sejalan apa yang disampaikan oleh Hati (2021) penilaian non-kognitif yang bertujuan mengetahui kesiapan siswa baik secara emosional maupun psikologis dalam menerima pembelajaran, berbeda dengan penilaian diagnostik kognitif. Menurut Suryanti dan Utariningsih (2018) penilaian yang bersifat kognitif berupa penilaian yang dilakukan di awal pelajaran untuk mendiagnosa kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa.

Penilaian formatif memiliki manfaat penting untuk guru dalam proses pembelajaran sampai pada tahap akhir proses pembelajaran, guru harus mengevaluasi proses pemahaman siswa selama proses pembelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademis selama pembelajaran, penilaian formatif ini juga memantau pembelajaran siswa dengan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan. Sesuai dengan yang dikatakan Sutikno (2019: 46) penilaian formatif memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung untuk memberikan umpan balik (*feedback*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar siswa dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

Penilaian sumatif berperan dalam melakukan evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran, umpan balik dari penilaian sumatif ini dapat digunakan untuk mengukur perkembangan siswa. Pada penilaian sumatif sangat berpengaruh terhadap nilai akhir siswa sehingga sering diprioritaskan oleh siswa, karena berhubungan dengan naik atau tidaknya siswa ketahap selanjutnya serta lulus atau



tidaknya siswa ke tingkatan yang lebih tinggi. Menurut Ediyanto (2016) pelaksanaan evaluasi sumatif dalam proses belajar mengajar dilaksanakan untuk merekam pencapaian siswa dan sebagai laporan pendidik di akhir masa studi peserta didik.

Pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran Bahasa berbasis literasi. Dalam pembelajaran Bahasa berbasis literasi berhubungan dengan teks, kemampuan memahami teks tersebut tidaklah mudah apa lagi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu sekolah SMP yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu SMP Negeri 4 Singaraja, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Singaraja karena sekolah tersebut merupakan sekolah unggul dan berprestasi di Singaraja. Sehingga bisa menjadi role model dalam penilaian Merdeka Belajar. Dengan mempelajari materi mengenai teks yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka salah satunya yakni teks berita. Teks berita adalah teks yang sangat membutuhkan gaya belajar yang tepat bagi siswa, sehingga guru dapat menerapkan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan pembaharuan Kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka.

Penilaian dengan pembelajaran teks berita terdapat elemen keterampilan berbahasa salah satunya yaitu menulis, dalam menulis teks berita tentunya memerlukan penilaian, penilaian yang digunakan yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif merupakan bagian dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, penilaian formatif sendiri bagian dari praktik keseharian guru dan siswa saat proses belajar mengajar di kelas, bentuk penilaiannya seperti tugas, dan tanya jawab. Berbeda dengan penilaian sumatif, penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau beberapa kompetensi dasar yang digunakan untuk membuat keputusan apakah seorang siswa dapat melanjutkan atau tidak dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya, selanjutnya hasil penilaian sumatif diperhitungkan dalam pengolahan nilai pada buku rapor, bentuk penilaiannya seperti Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 4 Singaraja dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yaitu Bapak Kadek Nara Widyatnyana, S.Pd. Guru yang bersangkutan masih muda dan memiliki banyak prestasi sehingga sudah dibekali pelatihan-pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Sesuai yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran terkait penerapan Merdeka Belajar sudah dilaksanakan di kelas VII. Sebelum membuat modul, guru akan melihat terlebih dahulu capaian pembelajaran (CP), kemudian guru melakukan tes diagnostik yang berisikan pertanyaan seputar non akademik atau kehidupan termasuk kesukaan siswa. Kemudian untuk akademiknya itu yang akan menentukan guru dalam pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran apa yang tepat terkait dari kesukaan-kesukaan siswa tadi. Selanjutnya guru mulai merancang modul dengan sebaik mungkin. Guru diberikan kebebasan dalam 1 modul untuk berapa pertemuan. Namun, guru tetap melihat kalender pendidikan dan minggu efektifnya. Modul yang dimaksud adalah 1 materi (1 Bab) untuk 1 modul.

Dengan persoalan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti topik terkait penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Singaraja. Hal ini penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Singaraja, pelaksanaan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Singaraja, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Singaraja. Penulis memilih penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka karena yang pertama, perencanaan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka apakah sudah sesuai dengan modul ajar yang disusun oleh guru, yang kedua, pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan apakah sudah mengacu pada perencanaan yang disusun oleh guru, yang ketiga, bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia pada saat melaksanakan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka.



Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diajukan fokus kajian masalah sebagai berikut bagaimanakah perencanaan penilaian yang disusun oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja, bagaimanakah pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja, dan bagaimanakah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penilaian pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja.

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan khazanah dalam bentuk-bentuk penilaian, khususnya pada pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu, aspek praktis dalam penelitian ini, yakni bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan guru dalam melaksanakan penilaian, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian berorientasi Kurikulum Merdeka, bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengembangkan penilaian pada seluruh mata pelajaran, terlebih khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia., dan bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan bandingan, bahan pedoman serta referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penilaian berorientasi Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini. (Sugiyono, 2020: 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam penilaian pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja. Subjek penelitian guru Bahasa Indonesia yakni Bapak Kadek Nara Widyatnyana, S.Pd. Salah satu kelas yang diajar oleh guru bersangkutan yaitu kelas VII Melati dengan jumlah 40 siswa dan objek penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan analisis data deskriptif kualitatif. Data yang sudah terkumpul diolah secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini berupa, (1) perencanaan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka tercantum dalam modul ajar yang disusun oleh guru, (2) pelaksanaan penilaian hasil belajar dilakukan mengacu pada perencanaan yang disusun oleh guru, (3) kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia pada saat melaksanakan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penilaian Menulis Teks Berita Berorientasi Kurikulum Merdeka

Perencanaan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka tercantum dalam modul ajar yang disusun oleh guru sebelum dimulainya proses belajar mengajar di kelas. Adanya perencanaan ini juga dapat membantu guru dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Perencanaan penilaian harus disusun sesuai dengan capaian pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara menurut penuturan guru Bahasa Indonesia. CP adalah hal kali pertama yang harus dicermati karena melalui CP guru mengetahui capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka mencakup elemen membaca dan memirsa, menyimak, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Dengan hal ini guru menyusun perencanaan penilaian yang termuat

dalam modul ajar. Kemudian dalam menentukan pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran guru melakukan tes diagnostik berupa tes tulis mengenai soal kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, aktivitas siswa selama belajar di rumah, gaya belajar, karakter, serta minat siswa, dan kondisi keluarga siswa serta pergaulan siswa. Setelah melakukan tes diagnostik guru mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan siswa tadi dalam menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai diterapkan pada siswa, selanjutnya guru mulai merancang modul ajar dengan sebaik mungkin. Dalam merancang modul ajar guru menyiapkan materi dan merancang LKPD. Dalam proses pembelajaran guru melakukan penilaian formatif dengan membuat rubrik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan pada bagian akhir guru merancang penilaian sumatif yang bertujuan untuk mengukur kemampuan akhir dari peserta didik dengan menggunakan tes berupa tes kognitif atau tes teoretis.

Dalam merancang penilaian Kurikulum Merdeka terdapat tiga jenis penilaian yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Berikut hasil data dokumentasi yang diperoleh melalui modul ajar yaitu bentuk penilaian berupa jenis-jenis penilaian pada Kurikulum Merdeka yang telah disusun oleh guru Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Format Penilaian Diagnostik

<i>Non-Kognitif</i>	<i>Soal Kunci</i>
<i>Kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa</i>	<i>Bagaimana kabarmu nak? Apakah kamu bahagia hari ini? Apakah yang kamu pikirkan saat ini?</i>
<i>Aktivitas siswa selama belajar di rumah</i>	<i>Apa yang kalian lakukan jika mendapatkan tugas dari sekolah? Apakah kamu belajar jika ada tugas saja?</i>
<i>Gaya belajar, karakter, serta minat siswa</i>	<i>Sejauh mana kamu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan? Adakah materi yang membuatmu kesulitan? Apakah kamu belajar sambil mendengar musik? Apakah kamu suka kesal atau marah-marah jika ada tugas yang diberikan?</i>
<i>Kondisi keluarga siswa dan pergaulan siswa</i>	<i>Siapa yang mendampingi belajar selama di rumah? Apakah kamu lebih banyak bermain dengan teman di rumah?</i>

Tabel 2. Format Penilaian Kognitif/Formatif

<i>Asessmen Formatif</i>	<i>Soal Kunci</i>	<i>Kunci Jawaban</i>	<i>Skor</i>	<i>Tindak Lanjut</i>
<i>Teks berita</i>	<i>1. Sebutkan unsur-unsur teks berita?</i>	<i>1. Apa 2. Siapa 3. Kapan 4. Dimana 5. Kapan 6. Bagaimana</i>	<i>Menjawab 5 skor 10 Menjawab 4 skor 8 Menjawab 3 skor 5 Menjawab 2 skor 3 Menjawab 1 skor 1 Tidak menjawab skor 0</i>	<i>Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata dan kelas pengayaan kepada siswa yang kompetensinya di atas rata-rata.</i>

Tabel 3. Format Penilaian Sumatif

Materi	Soal Sumatif	Kunci Jawaban	Skor	Tindak Lanjut
Teks Berita	<p>Soal pilihan ganda kompleks Bacalah penggalan teks berita berikut! Bulus berukuran jumbo yang ditemukan warga di sekitar lokasi terowongan kuno yang ditemukan di Dusun Samber, Desa Sabrang Lor, Kecamatan Trucuk, Klaten, Jawa Tengah, diperkirakan berusia sekitar 100 tahun. Hal itu diperkirakan berdasarkan ukuran hewan tersebut yang cukup besar dan beratnya sekitar 20 kg. (Sumber: Solopos.com, 7-9-2021). Unsur berita yang tidak tercantum dalam teks berita di atas adalah</p> <p>a. what b. who c. where d. why</p>	d. why	<p>Menjawab 5 skor 10 Menjawab 4 skor 8 Menjawab 3 skor 5 Menjawab 2 skor 3 Menjawab 1 skor 1 Tidak menjawab skor 0</p>	<p>Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata dan kelas pengayaan kepada siswa yang kompetensinya di atas rata-rata.</p>

Berdasarkan temuan ini membuktikan bahwa ada beberapa hal yang menarik terkait dengan hasil data pada rumusan masalah pertama. Guru dalam menyusun perencanaan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka masih terdapat kekeliruan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil data pada format penilaian kognitif/formatif bahwa arah tes formatif tidak sesuai dengan capaian pembelajaran untuk elemen menulis. Seharusnya capaian pembelajaran untuk elemen menulis pada Kurikulum Merdeka yaitu peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik, sehingga bisa dituangkan didalam teks berita, dengan hal ini peserta didik bisa mengumpulkan fakta-fakta sebuah berita yang bisa diambil dari pengalaman peserta didik yang pernah dialami, kemudian peserta didik menuangkan imajinasi mereka ke dalam sebuah tulisan dan menjadi teks berita, hal itulah yang mendasari kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Sukirman (2020) menjelaskan bahwa mendeskripsikan menulis merupakan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan, dan proses ini sangat dipengaruhi oleh seorang penulis.

Tetapi pada kenyataannya elemen yang dituju guru bukan elemen menulis, guru masih terjebak dalam penilaian elemen membaca untuk teks berita. R. Rahayu et al (2022) kunci keberhasilan penerapan Kurikulum di sekolah penggerak adalah kemauan untuk berubah dari pihak pengelola sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengubah cara berpikir bagian personalia sekolah dan melakukan perubahan untuk menyesuaikan kurikulumnya sendiri. Hal inilah yang dibutuhkan guru untuk mengikuti workshop terkait implementasi Kurikulum Merdeka terutama mengenai penyusunan perencanaan penilaian Kurikulum Merdeka. Sehingga guru akan memahami masing-masing elemen yang memiliki tuntutan karakteristik yang berbeda-beda. pada penilaian formatif berdasarkan hasil data yang didapat oleh peneliti harus disesuaikan dengan tuntutan elemen menulis, dengan hal ini guru harus melakukan refleksi yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan perencanaan pada pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka. Sejalan apa yang dikatakan oleh Anggraena et al (2022) assesment formatif dapat dilakukan pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan dan assesment pada saat pembelajaran dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan



untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan serta pada tahap akhir pendidik perlu juga mengadakan asesment sumatif untuk memastikan ketercapaian dan keseluruhan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan Penilaian Menulis Teks Berita Berorientasi Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan penilaian hasil belajar dilakukan mengacu pada perencanaan penilaian yang disusun oleh guru. Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan modul ajar yang telah disusun oleh guru. Penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka pada hasil belajar siswa harus memenuhi tiga aspek penilaian, yakni penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Data mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi pada saat pelaksanaan penilaian pembelajaran. Sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar, guru memberikan tes diagnostik non-kognitif berupa tes tulis yang berisikan soal mengenai siswa. Pada tes diagnostik ini dilakukan di awal pembelajaran, dengan adanya tes diagnostik ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menemukan media atau model apa yang sesuai dengan kemauan serta kemampuan siswa sehingga bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Aspek yang dinilai pada tes diagnostik yaitu untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi siswa dalam belajar.

Setelah melakukan tes diagnostik guru melakukan tes formatif aspek yang dinilai yakni proses pembelajaran siswa yang diukur menggunakan rubrik penilaian yaitu dengan memberikan tes formatif berupa tugas pada siswa. Pada pertemuan ini guru memberikan tugas untuk mencari struktur dan unsur kebahasaan teks berita dengan membentuk 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru menuliskan sebuah teks berita di papan tulis kemudian siswa mencermati teks berita tersebut dengan menentukan struktur dan unsur kebahasaan teks berita. Tugas yang diberikan dikerjakan pada lembar kerja peserta didik, kerjasama siswa dinilai dan guru berkeliling untuk memperhatikan kerja siswa

Pada penilaian sumatif aspek yang dinilai yaitu evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan penilaian sumatif, guru menggunakan tes sumatif yang diberikan kepada siswa berupa ulangan harian. Soal ulangan harian yang diberikan berupa 10 soal uraian terkait materi teks berita. Sebelum memberikan soal ulangan harian guru menayangkan video berita di depan kelas, guru berharap siswa bisa menyimak dengan baik isi didalam video tersebut karena berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan kedua terkait dengan hasil data pada rumusan masalah kedua yaitu berupa pelaksanaan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka. Hasil data dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran menulis teks berita dapat diketahui bahwa di awal pembelajaran guru memberikan tes diagnostik kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti media, model, minat, dan karakteristik peserta didik. Selanjutnya dalam tes formatif berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masih ada 1 sampai 2 kelompok yang memberatkan 1 orang saja, dan sebagian anggotanya tidak ikut membantu mengerjakan. Sejalan dengan pendapat Ainia (2020) guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik. Dengan hal ini guru harus memberikan tindakan kepada peserta didik dengan menegur dan memberikan pemahaman bahwa tidak seharusnya memberatkan 1 orang dalam kelompok karena ini adalah tugas kelompok maka sebagai anggota kelompok harus saling bekerja sama dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru agar hasil kerja siswa sesuai dengan yang diharapkan, tindak lanjut atas teguran yang diberikan oleh guru akan dicatat didalam jurnal mengajar. Menurut Fetra Bonita Sari dan Rida Amini, (2020) dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan Kurikulum Merdeka mendapatkan pembelajaran yang



kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.

Kendala yang dihadapi Guru Bahasa Indonesia dalam Penilaian Menulis Teks Berita Berorientasi Kurikulum Merdeka

Dalam melaksanakan suatu penilaian, seringkali guru mengalami beberapa hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia pada saat melaksanakan penilaian pada pembelajaran menulis teks berita berorientasi di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia ketika melaksanakan penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka guru kesulitan dalam mengawasi rombel siswa yang terlalu banyak yaitu terdapat 40 siswa yang ada di kelas VII Melati, sehingga membuat pengawasan atau penilaian di kelas sedikit sulit karena banyaknya jumlah siswa, seperti saat pembagian kelompok dalam memberikan penilaian, guru kesulitan dalam mengawasi dan mengamati karena banyaknya jumlah siswa, dan beberapa siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok, kemudian banyaknya siswa yang kurang mengetahui dalam menentukan struktur dan kebahasaan dalam berita, selanjutnya banyaknya siswa yang belum terlalu menguasai konsep berita sehingga pengetahuan menulis berita menjadi sulit, hal itu yang membuat guru kembali harus menjelaskan, sehingga membuat keefektifan waktu pembelajaran menjadi terganggu, dan dalam proses pembelajaran juga siswa masih sering ribut di dalam kelas.

Terdapat kendala yang dialami siswa ketika melaksanakan atau mengikuti pembelajaran menulis teks berita pada Kurikulum Merdeka di antaranya: (1) Siswa kurang begitu memahami berita-berita dalam bentuk cetak dikarenakan siswa lebih gemar menggunakan berita online, (2) siswa masih sulit membedakan dalam media online bahwa itu berita atau bukan, (3) siswa kesulitan dalam menentukan teras berita itu karakternya seperti apa, (4) unsur apa saja yang harus ada dalam teras berita dan kebahasaannya, (5) dalam penulisan berita siswa kurang bisa membuat kalimat yang efektif, (6) dalam menentukan judul berita siswa masih mengalami kesulitan karena judul berita yang dibuat kurang menarik, (7) siswa kesulitan dalam mengembangkan berita, (8) kesulitan lainnya yaitu sebagian siswa tidak bisa mengidentifikasi berita *hoax* atau tidak

Berdasarkan temuan ketiga berupa kendala-kendala yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam penilaian menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh melalui wawancara, peneliti menemukan beberapa kendala yang disampaikan oleh guru. Kendala-kendala tersebut diantaranya, (1) guru kesulitan dalam mengawasi rombel siswa yang terlalu banyak sehingga membuat pengawasan atau penilaian di kelas sedikit sulit, (2) minimnya partisipasi siswa dalam berdiskusi saat mengerjakan tugas kelompok, (3) keadaan dan suasana kelas yang kurang kondusif. Dengan hal ini guru harus menyiapkan strategi yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara berulang-ulang materi pelajaran yang nantinya malah menghambat waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penilaian. Sejalan dengan pernyataan Muniarti (2021) guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, sebagai tenaga profesional maka guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik. Dengan hal ini guru harus mengubah paradigma yang lama dan mulai terbiasa dengan perubahan Kurikulum yang baru, terlebih lagi guru harus mampu menghadapi era 4.0 yang dimana guru harus meng*Upgrade* dirinya dengan mengembangkan kompetensi pedagogik. Sehingga mampu membimbing siswa untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik.

Kemudian pada kendala siswa yang merasa bosan dengan model pembelajaran yang terlalu monoton dan membuat siswa kurang memperhatikan pada saat guru mengajar, serta menyebabkan kondisi kelas yang kurang kondusif, sehingga proses penilaian menjadi terhambat karena banyaknya



siswa yang ribut di kelas. Sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan konsep saat berpidato pada acara Hari Guru Nasional (2019) merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Kemerdekaan berfikir ditentukan oleh guru. Jadi kunci utama menunjang sistem pendidikan yang baru adalah guru. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi siswa, pembelajaran yang merdeka ini adalah guru harus mampu menggunakan ide kreatifnya dengan cara berpikir untuk mendesain pembelajaran menggunakan berbagai model atau media pembelajaran yang menarik, sehingga dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Guru bisa memvariasikan model atau media yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mengerti dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan siswa melalui proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang lebih menyenangkan bisa diberikan dengan kegiatan *ice breaking* agar mencairkan suasana kelas yang lebih interaktif agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton. Sehingga guru dan siswa bisa saling berkolaborasi dalam menghidupkan suasana kelas, dan siswa diharapkan bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan ini, tujuan dari kebijakan pemerintah tentang merdeka belajar akan tercapai dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan.

PENUTUP

Perencanaan penilaian dalam pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja telah terangkum dalam modul ajar yang telah disusun oleh guru. Pada tes diagnostik aspek yang dinilai berupa penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi siswa dalam belajar, kemudian tes formatif aspek yang dinilai yakni proses pembelajaran siswa yang diukur menggunakan rubrik penilaian, dan tes sumatif aspek yang dinilai yaitu evaluasi di akhir kegiatan atau program. Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka di kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja dilaksanakan dalam beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi memberikan tes diagnostik di awal pembelajaran memberikan tes formatif berupa pemberian tugas kepada siswa untuk mencari struktur dan unsur kebahasaan pada teks berita, aspek yang dinilai yakni proses pembelajaran siswa yang diukur menggunakan rubrik penilaian, memberikan tes sumatif berupa soal ulangan harian yang diperoleh dari lembar kerja peserta didik, aspek yang dinilai yaitu evaluasi di akhir kegiatan pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan penilaian pada pembelajaran menulis teks berita berorientasi Kurikulum Merdeka karena suasana kelas yang kurang kondusif, siswa sering ribut di kelas, minimnya partisipasi siswa dalam, dan jumlah siswa yang terlalu banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, dkk. 2021. Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Article Review*, 2(1), 1-10.
- Amelia, dkk. 2020. Sistematisasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Daring di Rumah Lewat Televisi Saat Terjadinya Covid-19. *Wahana Didaktika*, 18(2), 120-131.
- Andriani, dkk. 2022. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Melalui Media Youtube. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 19-27.
- Anggara, dkk. 2023. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 1899-1904.
- Ari, dkk. 2019. Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal PROFIT*, 6(2), 167-175.
- Arizal, dkk. 2021. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Video Youtube Pada Siswa KELAS VIII SMP Swasta Karya Kartini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 50-59.



- Aryani, dkk. 2023. Hubungan Pemahaman 5W+1H dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tiga Bukit Kec. Barus. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Basasasindo*, 4(1), 23-30.
- Burhannudin. 2020. *Penerapan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs NU Raudlatul Muallimin Weduk Demak*.
- Dewi, dkk. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Petang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(1), 9-24
- Divanda, dkk. 2019. Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Gemolong). *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 6(2), 1-9.
- Ekawati. 2022. *Pengembangan Instrumen Penilaian Formatif Berupa Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Berbantuan Aplikasi Jotform Pada Materi Perbandingan Kelas VII*.
- Ermiyanto, dkk. 2023. Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 5(1) 166-177.
- Faiz, dkk. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2) 2846-2853.
- Hamdi, dkk. 2022. Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1) 10-17.
- Hastri, dkk. 2022. Kontribusi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1 91-101.
- Juliana, dkk. 2022. Assesment Pembelajaran Bahasa Indonesia SMPIT Al-Azhar Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 4(1) 164-173.
- Kurniasari, dkk 2019. *Keakuratan Teks Berita Pada Materi Ajar Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Polanharjo*.
- Koroh, dkk. 2022. Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Muhammadiyah Ende. *Jurnal Nauli*, 2(1) 10-16.
- Mustika. 2022. Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis IT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, XII(2) 13-22.
- Nasucha. 2022. Prosedur Pengembangan dan Karakteristik Assesment dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 2(1) 34-40.
- Nasution. 2021. Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1) 135-142.
- Nathasia. 2022. Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3) 227-245.
- Pratiwi, dkk. 2018. Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(4).
- Putri, dkk. 2022. Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1) 18-27.
- Rahayu, dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Riowati. 2022. Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal Of Education and Instruction*, 5(1) 1-16.
- Sibagariang. 2021. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2) 89-99.
- Supriyadi, dkk. 2022. Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 63-69.